BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Sanggar Bunga Padi di Desa Pematang Biara, Kecamatan Pantai Labu, berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang efektif dalam memperkuat karakter kreatif remaja berbasis kearifan lokal. Penguatan karakter dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan seni dan budaya dengan mengacu pada tiga komponen pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Pada aspek *moral knowing,* remaja diberikan pemahaman mengenai nilai budaya lokal, pentingnya pelestarian budaya, serta nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai melalui penjelasan, diskusi, keteladanan, dan kesempatan untuk menyampaikan ide. Pada aspek *moral feeling*, kegiatan sanggar mendorong berkembangnya rasa percaya diri, empati, kecintaan terhadap kegiatan positif, kemampuan mengendalikan diri, serta motivasi untuk berkarya dan menghargai budaya lokal. Sementara itu, pada aspek *moral action*, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui perilaku nyata, seperti disiplin mengikuti latihan, bertanggung jawab, bekerja sama, membantu anggota lain, aktif berpartisipasi, dan berani mengemukakan ide kreatif.

Dengan demikian, keterpaduan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* telah membentuk remaja yang tidak hanya kreatif dalam menghasilkan gagasan dan karya seni, tetapi juga memiliki sikap positif, rasa

tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa Sanggar Bunga Padi memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat karakter kreatif remaja berbasis kearifan lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. **Bagi Pengelola Sanggar Bunga Padi**, diharapkan dapat mempertahankan dan memperluas program pembinaan karakter kreatif berbasis kearifan lokal melalui aktivitas seni yang lebih beragam. Pengelola juga disarankan untuk menyajikan lebih banyak kesempatan kepada remaja dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan sanggar akibatnya kreativitas, rasa tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan mereka semakin berkembang.**Bagi Pelatih Sanggar**, diharapkan terus menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian ruang bagi remaja untuk berekspresi secara kreatif. Pelatih juga diharapkan terus memberikan motivasi dan apresiasi terhadap setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh remaja agar semangat berkarya dan rasa percaya diri mereka tetap terpelihara.
2. **Bagi Remaja Anggota Sanggar**, diharapkan dapat terus mengembangkan karakter kreatif yang telah terbentuk melalui penerapan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan kecintaan terhadap budaya lokal, baik di lingkungan sanggar, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Remaja juga diharapkan mampu menjadi generasi yang aktif melestarikan

budaya daerah melalui karya-karya kreatif yang inovatif tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal.

3. **Bagi Orang Tua dan Masyarakat**, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan kegiatan Sanggar Bunga Padi sebagai wadah pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam penguatan karakter remaja. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam setiap kegiatan sanggar, pemberian motivasi kepada remaja agar terus mengembangkan potensi dirinya, serta sinergi dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai identitas budaya yang perlu dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penguatan karakter kreatif dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik pada jenis sanggar maupun lembaga pendidikan nonformal lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat memanfaatkan pendekatan, perspektif, atau teori yang berbeda sebagai bahan perbandingan sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat diarahkan pada pengaruh kegiatan seni berbasis kearifan lokal terhadap pengembangan karakter lain, seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, maupun berpikir kritis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan nonformal, khususnya dalam pembentukan karakter remaja.